

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang begitu pesat. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan siswa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar kualitas sumber daya manusianya dalam sebuah pendidikan itu sendiri, sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan yang begitu saja, melainkan melalui proses yang begitu panjang dan berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia maka proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam mengajar serta strategi guru dalam menguasai kelas. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Guru merupakan salah kunci dalam sebuah kemajuan pendidikan yang akan datang, maka dari itu pokok untuk terciptanya kegiatan belajar dan mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan oleh guru itu sendiri.

Pada dasarnya sekolah adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal Hurlock (2015). Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar Wantah (2015). Siswa dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu siswa memperoleh perasaan puas karena ketaatan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada siswa bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan

dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tartib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adaptasi di lingkungan sekolah terdapat kedisiplinan ini tampak pada siswa baru, ada perilaku yang berubah dari siswa baru ke siswa yang baru. Pada adaptasi tersebut ada semacam "*cultural shock*", dimana siswa yang baru masuk sebagai pendatang baru mengalami keagetan social disekolah, karena disekolah yang dulu memiliki aturan yang berbeda, sedangkan sekolah yang baru memiliki banyak aturan kedisiplinan dan sanksi bagi yang melanggar.

Keberhasilan belajar siswa tentunya dapat dilihat dari seberapa besar kegiatan hasil belajar siswa yang optimal dan ilmu serta pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta didik. Jadi pada umumnya, keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sehingga bisa membuat siswa mendapatkan pemahaman yang baru. Adapun faktor yang biasa mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa selama pembelajaran adaptasi pembelajaran baru terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin dalam belajar.

Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Menurut Johan (2014) Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh

para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kemampuan kecakapan mengenai cara belajar yang lebih baik lagi sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik pula. Perilaku Kedisiplinan siswa selama pembelajaran adaptasi pembelajaran baru sangatlah penting bagi setiap siswa. Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada masyarakat dan siswa tidak bisa bertemu langsung di sekolah atau di tempat umum. Berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk "*Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards Covid-19*" mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online.

Begitu juga kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19. Virus Corona (Corona Virus Disease) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar

masyarakat menerapkan social distancing seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini.

Dari pemaparan tersebut diatas, berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga membuat proses pembelajaran maupun kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, tentunya menyesuaikan dengan perubahan. Menurut Handayani (2020) ada beberapa kendala siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara online sebagai berikut:

- 1.) Tidak paham aplikasi, hal ini dikarenakan tidak semua siswa sering menggunakan aplikasi yang guru gunakan saat pembelajaran online
- 2.) Gangguan jaringan, hal ini yang menyebabkan ketidakstabilan jaringan sehingga siswa mengalami kendala karena akan mengganggu kelas mereka.
- 3.) Tidak fokus mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran tidak semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung, sehingga membuat beberapa siswa saat zoom tidak mengaktifkan vidionya bahkan tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.
- 4.) Tidak tepat waktu, hal ini dikarenakan pada saat guru memberikan link zoom untuk masuk kelas beberapa siswa telat saat masuk kelas online.

Hal-hal lain yang menjadi kendala saat melakukan proses pembelajaran secara online yaitu :

- 1) Sarana dan prasarana, kendala ini menjadi kendala bagi guru dan siswa hal ini dikarenakan tidak semua siswa sekolah menengah pertama yang sudah memiliki handphone dan tidak semua orangtua mampu membelikan handphone.
- 2) Kemampuan IT, lemahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT atau aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran sehingga penyampaian materi tidak maksimal.
- 3) Baru mengenal aplikasi, beberapa guru masih tidak mengetahui aplikasi pembelajaran yang digunakan sehingga guru masih sulit menyampaikan materi secara tidak langsung.
- 4) Gangguan jaringan, hal ini akan mengganggu kelas saat proses pembelajaran maupun saat guru memberikan evaluasi terhadap siswa.

- 5) Tempat belajar, tidak semua orangtua bisa memberikan fasilitas penunjang saat pembelajaran seperti tempat belajar yang nyaman, alat tulis, alat dan bahan yang diperlukan saat pembelajaran seperti handphone dan wifi.

Karena adanya covid 19 membuat siswa memerlukan proses adaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar mereka. Adanya pandemi covid 19 menyebabkan perubahan dalam pendidikan mulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut memerlukan persiapan pembelajaran daring yang baik dan efektif. Kondisi ini mendorong siswa melakukan perubahan serta adaptasi baru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang lebih baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan waktu yang baik. Orang yang berhasil dalam belajar selalu menempatkan disiplin diatas semua mereka taati dengan ikhlas. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang tersebut.

Dari hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak terdapat perilaku siswa selama masa pendemi covid 19 terkait dengan banyak siswa yang melanggar aturan yang sudah dibuat oleh sekolah itu sendiri salah satunya tidak memahami google meet, zoom meeting, banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, serta banyak siswa telat masuk sekolah di sebabkan oleh kurangnya diperhatikan oleh guru setempat terhadap kedisiplinan siswa, sehingga membuat siswa acuh tak acuh dalam aturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah itu sendiri. Selain aturan yang sudah dibuat oleh sekolah siswa juga tidak mematuhi aturan dalam proses pembelajaran ketika berlangsung contohnya adalah ketika guru menjelaskan di depan kelas banyak siswa yang sibuk bermain HP di dalam kelas, serta banyak siswa yang bercanda di dalam kelas

Pada permasalahan yang di alami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak yaitu perilaku kedisiplinan siswa selama

pembelajaran adaptasi pembelajaran baru, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis perilaku siswa dalam kedisiplinan selama proses dengan tujuan agar siswa bisa mengetahui perilaku kedisiplinan dalam proses pembelajaran baru sehingga bisa membuat siswa lebih disiplin dalam melakukan proses belajar yang mereka alami pada saat ini.

Setelah peneliti melakukan tahap wawancara awal dengan salah satu guru BK yaitu ibu Yuli Eka Saputri pada tanggal 5 November 2022, mengenai perilaku kedisiplinan siswa selama pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Pontianak dimana siswa berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat merubah perilaku yang tidak disiplin menjadi disiplin dalam belajar di masa pembelajaran adaptasi baru setelah terjadinya covid 19.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Perilaku Kedisiplinan Siswa Selama Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama 21 Pontianak. Harapannya adalah agar dengan penelitian ini guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak lebih memperhatikan perilaku kedisiplinan siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak dengan tujuan supaya siswa bisa menjadi peserta didik yang paham dan selalu mematuhi aturan yang sudah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Kedisiplinan Siswa Selama Pembelajaran Adaptasi Kebiasaan Baru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?

Dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan dalam Menerima Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?
2. Bagaimana Kedisiplinan dalam Menyelesaikan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?

3. Bagaimana Kedisiplinan dalam Mengikuti Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?
4. Bagaimana Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang perilaku kedisiplinan siswa selama pembelajaran adaptasi kebiasaan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kedisiplinan dalam Menerima Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak
2. Kedisiplinan dalam Menyelesaikan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak
3. Kedisiplinan dalam Mengikuti Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak
4. Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan penelisan penelitian selanjutnya dan sebagai upaya pengembangan pendidikan, khususnya program bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Hasil penelitian dapat membuat siswa memiliki perilaku disiplin sesuai norma-norma yang berlaku.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru BK dalam rangka merancang dan melaksanakan program, bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam rangka menjalankan kepemimpinan dan pembinaan dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpin.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling serta menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas, perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang meliputi antara lain :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dan kemudian ditarik kesimpulkannya” Sugiyono (2008). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang akan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah variabel tunggal, Menurut Nawawi (2006), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel tunggal penelitian ini meliputi perilaku kedisiplinan. Adapun aspek-aspek kedisiplinan yaitu antara lain:

- a. Kedisiplinan dalam menerima pembelajaran
- b. Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas

- c. Kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah
- d. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah (Depdikbud,2007)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Kedisiplinan

1) Perilaku

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan berbagai refleksi bagaimana suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a.) Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata), yaitu merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang secara tidak langsung atau tidak langsung.
- b.) Dalam bentuk aktif (dengan tindakan nyata), yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dengan suatu tindakan yang nyata dan tampak dengan jelas kebenaran.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku juga merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak-anak. Dengan

adanya aturan-aturan kedisiplinan maka anak akan dapat memahami tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya. Selanjutnya, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia religius, berpengetahuan, memiliki etika dan berkarakter. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, manusia bisa merubah tingkah laku dan mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan kehidupan yang baik di masa mendatang.

a) Kedisiplinan dalam menerima pembelajaran

Aktivitas belajar di kelas akan ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Aktivitas dalam hal ini terutama di tunjukan pada kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Apabila kehadiran siswa di kelas tersebut dapat dipertanggung jawabkan, dalam arti siswa tidak pernah bolos, senantiasa masuk dan tidak pernah absen, maka siswa ini termasuk siswa yang disiplin dalam belajar.

b) Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas

Selama masih ada kesanggupan untuk memenuhi kebutuhannya, selama itu pula manusia dihadapkan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk dimemenuhi keputusan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Contohnya seperti disiplin waktu,tanggung jawab

c) Kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah

Tata tertib merupakan alat pendidikan preventive, yaitu suatu alat pendidikan untuk melakukan pecegahan terhadap hal-hal yang dapat menghambat atau merintangangi kelancaran proses

belajar mengajar. Contohnya seperti kehadiran siswa minimal 10 menit sebelum pelajaran dimulai, menggunakan sepatu hitam dengan tali, menggunakan kaos kaki berwarna putih atau hitam

d) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah

Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kedisiplinan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dipilih oleh siswa. Setiap sekolah senantiasa menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk diikuti dengan penuh kedisiplinan. contohnya seperti mengikuti upacara hari senin dengan khidmat, ikut berpartisipasi dalam kegiatan antar sekolah.